

**PENGARUH PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP
PROFESIONALISME GURU DI MADRSASAH IBTIDAIYAH ADABIYAH II
PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S1

**Diajukan untuk salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

RUSMIYANTI

NIM. 12 29 0055

**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG**

2017

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di
Palembang

Assalammu'alaikum, Wr. Wb

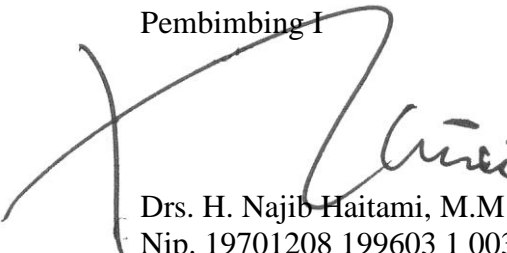
Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "**PENGARUH PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH ADABIYAH II PALEMBANG**" di tulis oleh saudara "**Rusmiyanti, NIM 12 29 0055**", telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb


Palembang, 30 Maret 2017

Pembimbing I



Drs. H. Najib Haitami, M.M
Nip. 19701208 199603 1 003

Pembimbing II



Febriyanti, M.Pd.I
Nip. 19760131 200501 1 002

Skripsi Berjudul

**PENGARUH PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP
PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH ADABIYAH II
PALEMBANG**

yang ditulis oleh **Rusmiyanti, NIM. 12 29 0055**
telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 26 Oktober 2016

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

M.Hasbi, M.Ag
NIP.19750131 200501 1002

Kris Setyaningsih, S.E.,M.Pd.I.
NIP.19640920 199003 2002

Penguji I :Kris Setyaningsih, S.E.,M.Pd.I ()
NIP. 19570320 198503 2002

Penguji II : Amilda, M.A ()
NIP. 19770715 2006042 2003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan

Kupersembahkan Skripsi ini untuk :

1. Ayah tersayang **Sujang** dan Ibu tercinta **Narti** yang tidak pernah berhenti mendo'akan anaknya disetiap langkah, nafas, dan waktu sholatnya demi kesuksesan anaknya, semoga Allah SWT selalu menjaga dan memberikan kesehatan dan keselamatan serta kebahagiaan yang melimpah.
2. Ayunda **Martin** beserta Kakaknda **Almayudi**, serta adik tercinta **Supriyanto**, **Mita Purnama Sari**, **Pikri Cokro Aminoto**, **Robin Saputra**, **Adriansyah** beserta keponakan cantik dan ganteng **Alicia Marcelina**, **Zidanyang** selalu menemani, memberi semangat, memberi dukungan baik motivasi, material dan lainnya.
3. Teman-temanku “**NGANNAR**”, **Rhendy Rexi**, **Mahmud Fahrozi**, **Yusman**, **Tri Mantap**, **Sutri Haryani**, dan **Mitra Melsiani** yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan terima kasih atas *support* kalian, karena kalianlah saya setegar dan sekuat ini dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga untuk teman- teman “**BBL**”, **Gustarti Akhir Rauni**, **Dika Novitasi Sari**, **Titin Zaitun**, **Alpatut**, **Randi Octama**, **Eko Satria**, **Beneka**, **Rawi**, **Lazi**
4. Teman-teman Manajemen Pendidikan Islam 2 angkatan tahun 2012.
5. Almamater Hijau Kampus Biru.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan nikmat, melimpahkan rahmat, dan memberikan ma'rifat. Hanya kepada-Nyalah kita menghambakan diri atas segala ta'at, dan hanya kepada-Nyalah pula kita menyandarkan diri atas segala hajat. Semoga kita selalu mendapat bimbingan dari Allah Yang Maha Kuasa.

Shalawat serta salam tidak henti-hentinya tercurahkan kepada junjungan Nab Besarkita Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan orang-orang pengikutnya hingga hari kiamat. Semoga kita termasuk orang-orang yang mendapat syafa'at, kelak di hari kiamat yang pasti datang.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka mengakhiri Studi Sarjana (S.1) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Adapun judul skripsi ini adalah "Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang".

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yth. Bapak Prof.H.M.Sirozi, M.A.,Ph.D., selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.

2. Yth. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag., selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Yth. Bapak M. Hasbi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Yth. Bapak Drs. H. Najib Haitami, M.M., selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Yth. Ibu Febriyanti, M.Pd.I., selaku Pembimbing II yang juga telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulisan dengan penuh kesabaran dan ketelitian, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Yth. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang sejak semester awal sampai akhir dengan hati ikhlas telah membimbing dan memberikan pengetahuan serta mengarahkan penulis sehingga dapat memperoleh gelar Sarjana.
7. Yth. Ayahanda dan Ibunda tercinta dalam kesabarannya mendidik dan membimbing anaknya. Serta telah memberikan segalanya, lewat do'a dan kerja keras serta harapan yang setiap langkah dan waktu selalu mengiringi anakmu ini.
8. Saudara-saudaraku tersayang yang selalu memberikan semangat, motivasi, kesabaran dalam menghadapi adikmu. Semoga Allah SWT menjadikan kita anak-anak yang menjadi jalan menuju surga untuk orang tua kita.
9. Teman keluargaku "NGANNAR" dan "BBL" yang selalu menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman mahasiswa angkatan 2012 jurusan Manajemen Pendidikan Islam 2 yang senantiasa memberikan saran dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
11. Kepada semua pihak tanpa terkecuali yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
12. Kampus biru dan almamater hijau.

Penulis mendo'akan semoga Allah SWT membalas amal kebaikan itu semua, tak ada ganjaran yang layak untuk suatu amalan yang ikhlas melainkan syurga-Nya. Semoga kita semua menjadi orang yang sukses dalam segala hal.

Palembang, 2017

Penulis,

Rusmiyanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Variabel Penelitian	9
E. Hipotesa Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional.....	9
G. Kerangka Teori.....	12
H. Tinjauan Pustaka	21
I. Metode Penelitian.....	24
J. Sistematika pembahasan	27
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengalaman Mengajar	28
1. Pengertian pengalaman mengajar	28
2. Indikator Pengalaman Mengajar	30
3. Faktor Yang Mempengaruhi Pengalaman Mengajar	32
B. Profesionalisme Guru.....	33
1. Pengertian Profesionalisme Guru.....	33
2. Ruang Lingkup Kompetensi Profesionalisme Guru	36
3. Manfaat Kompetensi Profesional Guru.....	37
4. Macam-Macam Kompetensi Profesional Guru.....	38
5. Komponen Kompetensi Profesionalisme Guru.....	40
6. Indikator Profesionalisme Guru	41
7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru	42
BAB III DISKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	
A. Sejarah Berdiri Dan Letak MI Adabiyah II Palembang.....	46

B. Visi dan Misi serta Tujuan MTs Al-Ikhlas Keban II	50
C. Keadaan Guru.....	50
D. Fungsi Dan Tugas Pengelola Sekolah.....	52
E. Guru	60
F. Keadaan Siswa	61
G. Sarana Dan Prasarana.....	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Pengalaman Mengajar	64
B. Analisis Profesionalisme Guru.....	68
C. Analisis Pengaruh Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1.Nama-Nama Kepala MI Adabiyah II Palembang	47
Tabel 3.2.Keadaan Guru dan KaryawanMI Adabiyah II Palembang TahunPelajaran 2016/2017	51
Tabel 3.3.Jadwal Kerja Kepala Sekolah MI Adabiyah II Palembang Tahun Pelajaran 2016/2017	57
Tabel 3.4.Keadaan Siswa MI Adabiyah II Palembang	61
Tabel 3.5.Keadaan Sarana dan Prasarana MI Adabiyah II Palembang	62
Tabel 4.1.Daftar Tabel Distribusi Frekuensi Pengalaman Mengajar	65
Tabel 4. 2.Distribusi Persentasi Pengaruh Pengalaman Mengajar Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang.....	67
Tabel 4.3.Daftar Tabel Distribusi Frekuensi Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang	69
Tabel 4.4.Distribusi Persentasi Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang	71
Tabel 4.5.Mencari Mean, Deviasi Standar dan <i>Standar Error</i> dari Mean Variabel X	72
Tabel 4.6.Mencari Mean, Deviasi Standar dan <i>Standar Error</i> dari Mean Variabel Y	74

Tabel 4.7.Peta kolerasi Antara Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap
Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang 75

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pengaruh Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang, bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang, pengaruh profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang, dan pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* dan menurut metodenya merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang. Penelitian ini termasuk penelitian populasi responden sebanyak 30 guru. Instrumen yang digunakan dalam peneliti ini adalah observasi, angket, dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis rumus statistik. Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: ada pengaruh yang signifikan antara pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian sampel yaitu 30 responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data primer yaitu data tentang pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru yang didapatkan dari setiap responden yang mengisi angket. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung dari angket yang disebar mengenai pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru. Dan dokumentasi untuk mendapatkan data mengenai lokasi penelitian serta sarana dan prasarana. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik uji “t”.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa, pengalaman mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang terkategori pada taraf sedang, hal ini dapat dibuktikan dari responden yang tergolong kategori tersebut mencapai 15 responden atau (63,3%) dari 30 responden. Profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang terkategori pada taraf sedang, hal ini dapat dibuktikan dari responden yang tergolong kategori tersebut mencapai 15 responden atau (43,3%) dari 30 responden. Dan selanjutnya berdasarkan hasil analisa t_0 sebesar 1,301 sedangkan “t” tabel 5%=2.04 dan pada taraf 1% = 2.76. t_0 lebih kecil dari “t” tabel artinya tidak terdapat pengaruh positif antara pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan lembaga-lembaga pendidik di negara maupun di dunia dipandang sebagai suatu program yang bernilai strategis. Hal ini berdasarkan suatu asumsi bahwa proses pendidikan merupakan sebuah proses yang dengan sengaja dilaksanakan semata-mata bertujuan untuk mencerdaskan bangsa. Melalui proses pendidikan akan terbentuk sosok-sosok individu sebagai sumber daya manusia yang akan berperan besar dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu peran pendidikan demikian sangat penting sebab pendidikan merupakan kunci utama untuk menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas.¹

Upaya mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas tinggi tidak bisa lepas dari peran dunia pendidikan. Kegiatan memajukan pendidikan di Indonesia telah dilakukan antara lain melalui peningkatan pendidikan yang diwujudkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional. Pasal 1 Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

¹ Sintong Silaban, *Pendidikan Indonesia dalam Pandangan Lima Belas Tokoh Pendidikan Swasta*, Bagian IV, (Jakarta: Dasa Media Utama, 1993), hlm. 65.

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Guru merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan ia sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan. Keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan proses belajar siswa. Oleh karena itu, kehadirannya dan profesionalismenya sangat berpengaruh dalam mewujudkan program pendidikan nasional. Guru harus memiliki kualitas yang cukup memadai, karena guru merupakan salah satu komponen mikro sistem pendidikan yang sangat strategis dan banyak mengambil peran dalam proses pendidikan persekolahan.

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan Bab XI pasal 39, dinyatakan bahwa: Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.³ Pengalaman mengajar sebagai bagian dari pengalaman kerja yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk dapat mengatasi permasalahan dalam tugasnya, karena harus disadari bahwa untuk menjadi guru yang profesional bukan hal yang mudah sebab hal tersebut menuntut banyak tanggung jawab. Dengan adanya pengalaman mengajar diharapkan mampu terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, sebab

²Riyanto, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Komputer (Step by Step Membuat Aplikasi Perpustakaan Sekolah Dengan MS. Excel)*, (Bandung: Fokusmedia, 2012), hlm. 85.

³Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005. tentang guru dan dosen. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, (Jakarta: Rineka Cipta) hlm.

guru senantiasa dituntut untuk menyesuaikan ilmu dan keterampilan dengan teknologi yang sedang berkembang.

Pengalaman mengajar yang dimiliki oleh seorang guru tidak hanya berupa kegiatan pembelajaran di dalam kelas saja tetapi juga kegiatan-kegiatan di luar proses belajar mengajar, yaitu penataran, seminar atau lokakarya dan pelatihan-pelatihan, serta karya tulis yang pernah diikutinya. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut guru dapat memperoleh pengetahuan baru, misalnya tentang pengembangan kurikulum, penggunaan metode dan media pembelajaran serta evaluasi hasil belajar. Semakin banyak pengalaman bermanfaat yang dimiliki seorang guru maka akan berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru tersebut.

Guru yang kaya akan pengalaman mengajar seharusnya lebih tanggap dalam menghadapi masalah yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, karena pengalaman yang dimilikinya dapat dijadikan sebagai bahan acuan selama ia menjalankan tugasnya sebagai guru. Tapi dalam kenyataannya masih banyak guru yang kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan tersebut, hal itu terjadi karena kurang sadar akan pentingnya pelatihan-pelatihan bagi guru.

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih memegang peranan yang penting. Peran guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, seperti radio, televise, tape ataupun computer yang paling modern sekalipun. Karena masih banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem

nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan proses dari pengajaran yang tidak mungkin dapat dicapai melalui mesin-mesin modern.⁴

Guru sebagai bagian dari tenaga kependidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Tujuan lembaga sekolah dapat dicapai secara maksimal apabila tenaga guru memiliki Profesionalisme- Profesionalisme yang telah ditetapkan yang meliputi Profesionalisme pedagogik, Profesionalisme sosial, Profesionalisme professional dan Profesionalisme kepribadian. Menyoroti Profesionalisme professional guru memang membutuhkan penjabaran dan deskripsi yang jelas agar memperoleh gambaran yang utuh menyeluruh mengenai konsep Profesionalisme tersebut.

Keberhasilan belajar siswa merupakan bagian dari dampak kepemilikan Profesionalisme guru yang memadai dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar siswa biasanya dilihat dari kualitas atau perubahan yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti pembelajaran, sehingga dapat dinilai melalui sejauhmana kebutuhan belajar siswa dapat dipenuhi secara optimal oleh guru dengan melihat indikator-indikator yang mempengaruhi mutu lulusan, yaitu melalui Standar Profesionalisme Lulusan (SKL). Guru sebagai tenaga professional di bidang kependidikan, di samping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Di dalam

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2010), hlm.12.

mengelola interaksi belajar mengajar, seorang guru minimal harus memiliki modal dasar yakni, memiliki kemampuan mendesain program dan keterampilan mengomunikasikan program itu kepada anak didik.⁵

Madrasah merupakan salah satu unit pelaksana pendidikan formal yang didalamnya terdapat berbagai macam peserta didik yang berasal dari latar belakang dan potensi yang berbeda, sehingga memerlukan layanan pendidikan yang berbeda pula. Serta kondisi lingkungan yang berbeda antar peserta didik satu dengan lainnya, mengharuskan madrasah memiliki sifat dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan mutu pendidikan madrasah tersebut.⁶

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, tidak lepas dari adanya peran sumber daya manusia, yaitu guru. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Kareana, guru bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses belajar mengajar serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Untuk mengetahui profesionalisme guru di madrasah, maka perlu adanya Pengalaman mengajar. Sekolah/Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab yang besar atas keberhasilan dibidang pendidikan. Untuk itu, agar Sekolah/Madrasah dapat menjalankan misi-misinya, maka selama

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Grafindo Persada, 2001), hlm. 163.

⁶Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hlm. 37.

berlangsungnya proses pendidikan diperlukan adanya suatu keharmonisan kerjasama antar komponen yang ada dalam lembaga tersebut.

Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang merupakan salah satu madrasah yang ada di Sumatera Selatan yang sudah maju. Hal ini terlihat dari kualitas peserta didik yang ada di sekolah tersebut serta sarana dan prasarana yang memadai, selain itu pula tenaga pendidik dan kependidikan yang berkompeten. Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang merupakan sekolah yang dinaungi oleh Kementrian Agama.

Berdasarkan hasil awal di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang, Saat ini guru dalam mengikuti pelatihan dinilai masih kurang. Pelatihan hanya sekedar untuk formalitas saja. Semua ilmu yang diperoleh ketika mengikuti pelatihan, belum diterapkan atau diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru. Guru menerapkan pola pengajaran lebih banyak ceramah dan pemberian tugas dikelas tanpa melibatkan keaktifan siswa. Jika pengalaman mengajar guru baik maka seharusnya profesionalisme yang dimiliki oleh guru juga harus baik. Maka dari itu, proses mengajar, tenaga pendidik masih kurang menguasai pengelolaan perangkat pembelajaran seperti penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan lain sebagainya. Sebagian tenaga pendidik masih mengalami kesulitan merancang perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan inovatif, masih ada sebagian guru yang kesulitan merancang perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan inovatif, masih ada guru yang kesulitan dalam mengelola kelas, sumber belajar dan media pembelajaran. Selain itu, masih ada juga guru yang melaksanakan tugas

dengan ala kadarnya yang penting memenuhi jam mengajar, tanpa mempedulikan apakah pelajaran yang disampaikannya itu bisa diserapkan dan mampu mendidik para murid.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dan penulis memilih skripsi dengan judul “ **Pengaruh Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis menemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengalaman Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah Palembang?
2. Bagaimana Tingkat Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah Palembang?
3. Apakah Berpengaruh Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui bagaimana Pengalaman Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang.

- b. Untuk mengetahui bagaimana tingkat profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang.
 - c. Untuk mengetahui apakah Berpengaruh Pengalaman Mengajar terhadap profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang.
2. Kegunaan penelitian ini adalah :
- a. Secara teoritis, penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang Pengalaman Mengajar terhadap profesionalisme guru.
 - b. Secara praktis, ada tiga macam sumbangan pemikiran. *Pertama*, bagi Peneliti diharapkan bisa menjadi bahan awal untuk penelitian selanjutnya, dan dapat menambah wawasan pengetahuan keilmuan khususnya, dalam bidang administrasi di sekolah atau madrasah. *Kedua*, bagi tenaga kependidikan diharapkan dengan adanya penelitian ini, bisa menjadi masukan tenaga kependidikan untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Mengajar terhadap profesionalisme guru yang lebih efektif dan efisien. *Ketiga*, bagi lembaga diharapkan dengan melakukan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi mengenai tingkat kepuasan pelanggan terhadap pengaruh Pengalaman Mengajar terhadap profesionalisme guru.

justifikasi. Jadi, mengajar adalah suatu bentuk belajar sendiri.⁸ Kemahiran-kemampuan mengajar merupakan ciri profesi keguruan. Kemahiran ini dimiliki seseorang berkat tiga pengalaman. Pertama, pada saat ia melakukan studi di lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK); kedua, pada saat ia melakukan tugas mengajar disekolah; dan ketiga, pada saat ia mengikuti penataran. Ketiga pengalaman ini memberi hekal kepada guru untuk memperoleh ketrampilan mengajar. Pada pengalaman pertama guru dibekali dengan pengetahuan keguruan dalam bentuk teori dan sedikit dalam bentuk praktik. Pada pengalaman kedua guru mempelajarinya dari kegiatannya sehari-hari mengajar.⁹ Pada pengalaman ketiga, guru kembali mempelajari teori. Pengetahuan yang dipelajari tidak hanya terbatas pada teori, lama, tetapi juga pada teori baru yang kemudian dilatihkannya untuk diterapkannya disekolah. Kegiatan ketiga ini merupakan proses kegiatan yang dijalani selama persiapan dan selama menjadi guru.¹⁰ Usaha mempelajari pengetahuan itu tidak henti-hentinya untuk maksud meningkatkan mutu dirinya dan lulusannya.

Pengalaman mengajar adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang dapat dari pemerintah, dan atau kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan.

⁸ Paul Suparno. 1997. *Filsafat Konstruktisme dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Kanisius), hal 65.

⁹ Pada pengalaman yang kedua ini guru lebih banyak memperoleh keterampilan itu dari hasil perpaduan antara teori dan praktik guru menemukan sendiri mana yang lebih baik untuk dilakukannya.

¹⁰ Cece wijaya dan A Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar*, hlm. 5.

2. Profesionalisme

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, biasanya Profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang didasari oleh pengetahuan dan keterampilan serta dengannya seseorang memiliki kewenangan dalam satu jenis pekerjaan tertentu.¹¹ Dalam kamus umum bahasa Indonesia, *profesionalisme* diartikan sebagai mutu, kualitas, yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Sedangkan *profesionalisme* sendiri berasal dari kata *profession*, profesi mengandung arti yang sama dengan *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Dengan kata lain, profesi dapat diartikan sebagai suatu bidang keahlian yang khusus menangani lapangan kerja tertentu yang membutuhkannya.¹²

3. Guru

Guru merupakan produk dari pendidikan tinggi yang disebut sebagai lembaga penghasil tenaga kependidikan (LPTK).¹³ Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Betapa pun bagusnya sebuah kurikulum, hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan guru diluar maupun didalam kelas. Oleh karena itu, profesionalisme guru dalam mengajar sangat diperlukan. Profesi

¹¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 784.

¹²W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 911.

¹³Iskandar Agung, *Menghasilkan Guru Kompeten & Profesional Guru*, (Jakarta: Media Pustaka, 2012), hlm. 3.

kependidikan, khususnya profesi keguruan mempunyai tugas utama melayani masyarakat dalam dunia pendidikan.¹⁴

H. Kerangka Teori

1. Pengalaman Mengajar

a. Pengertian Pengalaman Mengajar

Pengalaman adalah apa yang sudah dialami dalam kurun waktu yang lama.¹⁵

Mengajar adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi siswa belajar sedemikian rupa sehingga siswa belajar itu memperoleh kemudahan.¹² Dengan demikian guru harus memahami seluk beluk persekolahan, strata pendidikan bukan menjadi jaminan utama dalam keberhasilan mengajar akan tetapi pengalaman yang menentukan.

c. Indikator Pengalaman Mengajar

Ada indikator yang mempengaruhi pengalaman mengajar, yaitu sebagai berikut:¹⁶

1. Mengikuti pendidikan dan latihan. Agar tugas-tugas guru semakin mantap dan informasi-informasi baru serta metode-metode mengajar baru cepat diterima oleh guru, setiap guru harus mengikuti pengembangan atau pelatihan penataan.

¹⁴Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 187.

¹⁵ Suwardi Notosudirjo, *Kosakata Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 289.

¹⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali, 2011), hlm. 93.

2. Masa kerja atau lama mengajar. Didalam menekuni bidangnya guru selalu bertambah pengalamannya. Semakin bertambah masa kerjanya diharapkan guru semakin banyak pengalaman.¹⁷

2. Profesionalisme Guru

a. Pengertian profesionalisme guru

Kunandar menyatakan, bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang.¹⁸ Profesionalisme yaitu mutu, kualitas, tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi.¹⁹ Kemampuan profesionalisme artinya memiliki pengetahuan yang luas dalam bidangnya yang bertalian dengan pekerjaan dan mampu menerapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam bukunya Iskandar Agung mengemukakan bahwa guru sebagai profesi berarti sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien.²⁰

Dalam bukunya Enco Mulyasa mengemukakan guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Betapa pun bagus sebuah kurikulum, hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan guru diluar maupun didalam kelas. Oleh karena itu, profesionalisme guru dalam mengajar sangat diperlukan.

¹⁷ Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* (Jakarta: Bumi Aksara: 2007), hlm. 14.

¹⁸ Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalitas Guru dan Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kerja Guru*, (Jakarta: Media Pustaka, 2014), hlm. 57.

¹⁹ Depdikdup, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 784.

²⁰ Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalitas Guru dan Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kerja Guru*, (Jakarta: Media Pustaka, 2014), hlm. 58.

Profesi kependidikan, khususnya profesi keguruan mempunyai tugas utama melayani masyarakat dalam dunia pendidikan.²¹

Jadi profesionalisme guru dapat disimpulkan adalah pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian dalam mengajar. Seorang guru harus mampu dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam setiap bidang profesi dituntut keprofesionalan karena setiap pekerjaan itu harus dipertanggung jawabkan.

a. Indikator profesionalisme guru

Indikator-indikator profesionalisme guru menurut Glaser ada 4 hal yang harus dikuasai yaitu:²²

1) Menguasai bahan

Penguasaan bahan pelajaran merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seseorang guru. Guru yang profesional mutlak ia harus menguasai dan mempersiapkan bahan yang akan diajarkan kepada siswa.

2) Kemampuan mendiagnosa tingkah laku siswa

Seorang guru hendaknya melakukan observasi secara langsung melihat tingkah laku siswa sehari-hari disekolah, apakah kelakuan siswa tersebut baik atau pun tidak baik.

²¹Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 187.

²²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. (Jakarta: Renika Cipta, 1997) cet II. Hlm. 236

3) Kemampuan melaksanakan proses pengajaran

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kompetensi dituntut adalah keaktifan seseorang guru dalam menciptakan atau menumbuhkan kegiatan siswa untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar didalam kelas guru harus mampu mengatur keadaan dan situasi kelas sehingga suasana belajar tidak membosankan.

4) Kemampuan mengukur hasil belajar siswa

Mengukur hasil belajar siswa sangat penting dilakukan oleh seorang guru, dengan mengadakan evaluasi yang tujuannya untuk menilai perkembangan dari kemajuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang terdapat dalam kurikulum.

b. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru

Secara garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi guru profesional antara lain sebagai berikut:²³

a. Pengalaman mengajar

Dalam menghadapi anak didik tidaklah mudah untuk mengorganisir mereka, dan hal tersebut banyak menjadi keluhan, serta banyak pula dijumpai guru yang mengeluh karena sulit untuk menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan menggairahkan. Hal tersebut dikarenakan

²³ Djemari Mardapi, *Strategi Meningkatkan Profesionalits Guru Pusat Kajian dan Advokasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm. 72.

guru kurang mampu untuk menguasai dan menyesuaikan diri terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung.

b. Mencintai profesi sebagai guru

Rasa cinta tumbuh dari naluri kemanusiaan dan rasa cinta akan mendorong individu untuk melakukan sesuatu sebagai usaha dan pengorbanan. Seseorang yang melakukan sesuatu dengan tanpa adanya rasa cinta biasanya orang yang keadaannya dalam paksaan orang lain, maka dalam melaksanakan hak nya itu dengan merasa terpaksa. Dalam melakukan sesuatu akan lebih berhasil apabila disertai dengan adanya rasa mencintai terhadap apa yang dilakukannya itu.

c. Berkepribadian

Secara bahasa kepribadian adalah keseluruhan sifat- sifat yang merupakan watak seseorang. Dalam proses belajar mengajar kepribadian seorang guru ikut serta menentukan watak kepada siswanya. Dalam proses belajar mengajar kepribadian seorang guru sangat menentukan terhadap pembentukan kepribadian siswa untuk menanamkan akhlak yang baik sebagai umat manusia.

Mendidik adalah perilaku yang universal artinya pada dasarnya semua orang dapat melakukannya, orang tua mendidik anaknya, pemimpin mendidik bawahannya, pelatih mendidik anak asuhnya dan sudah barang tentu guru mendidik muridnya. Tetapi bagaimana cara mendidik yang lebih efektif dibanding dengan cara mendidik

yang biasa. Dihadapan anak, guru dianggap sebagai orang yang mempunyai kelebihan dibanding dengan orang-orang yang dikenal oleh mereka.

Ada beberapa faktor yang mampu menciptakan guru profesional di antaranya adalah:

- 1) Faktor pendidikan guru
- 2) Faktor penguasaan terhadap materi/bahan pelajaran
- 3) Faktor penguasaan terhadap metode pendidikan
- 4) Faktor penguasaan terhadap media/alat pendidikan
- 5) Faktor pemahaman guru terhadap tugas dan perannya
- 6) Faktor akhlak/etika
- 7) Faktor mukafah (gaji).²⁴

c. Ruang Lingkup Kompetensi Profesionalisme Guru

Menurut E. Mulyasa ruang lingkup kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut :

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.

²⁴Nurjanah, *Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Se Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal*, dalam *jtptiain-gdl-nurjanah09-5542-1-nurjanah-1.pdf*, diakses pada 05 Maret 2016.

- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan.
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- 8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.²⁵

Sejalan dengan hal tersebut, Hamzah B. Uno juga mengemukakan mengenai kompetensi profesional guru, guru harus mampu menguasai:

- 1) Disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran.
- 2) Bahan ajar yang diajarkan.
- 3) Pengetahuan tentang karakteristik siswa.
- 4) Pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan.
- 5) Pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar.
- 6) Penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran.
- 7) Pengetahuan terhadap penilaian, dan mampu merencanakan, memimpin, guna kelancaran proses pendidikan.²⁶

²⁵E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 135.

²⁶Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Askara, 2008), hlm. 64.

d. Komponen Kompetensi Profesionalisme Guru

Kompetensi professional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Ada beberapa pandangan para ahli mengenai kompetensi professional. Menurut Cooper ada 4 komponen kompetensi professional, yaitu:

- 1) Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia
- 2) Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya
- 3) Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya
- 4) Mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.²⁷

b) Jenis-Jenis Kompetensi Profesional Guru

Menurut PP RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dalam konteks itu, maka kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang guru untuk memangku jabatan guru sebagai profesi.²⁸

c) Manfaat Kompetensi Profesional Guru

²⁷Najiatul A'maliyah, *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di SD/MI Jakarta Barat*, dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/.../Najiatul%20A'maliyah-Fitk.Pdf>, diakses pada 05 Mei 2016.

²⁸ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan PP RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm. 125.

Seorang guru merupakan kemampuan nyata /kompetensi atas penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pembelajaran di sekolah dan substansi keilmuan serta kemampuan guru dalam mengembangkan wawasannya guna kepentingan memperluas keilmuan .Sedangkan manfaatnya bagi siswa diantaranya:

- 1) Siswa dapat mengaplikasikan teori
- 2) Siswa dapat memahami hakikat
- 3) Siswa dapat memahami keterkaitan ilmu.
- 4) Siswa dapat mempraktekan konsep /teori.²⁹

Untuk menjadi guru profesional harus melalui pendidikan dan latihan yang khusus. Pendidikan profesional adalah suatu pendidikan yang mempersiapkan peserta didik dengan panggilan atau pekerjaan profesional. Oleh karena itu, seorang yang menjadi profesional seharusnya terus menerus meningkatkan mutu pengetahuannya sesuai dengan bidang pekerjaan yang ia geluti.³⁰

²⁹ Ridaul Inayah dkk, *Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa Dan Fasilitas Lasem Jawa Tengah*, dalam Jurnal.Fkip.Uns.Ac.id/index.Php/S2ekonomi/Artice/View/1899/1400, diakses pada 05 Mei 2016.

³⁰ Buchari Alma, *Guru profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 142.

I. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa sumber kepustakaan yang dapat disajikan dalam upaya menganalisis dan memahami masalah "Pengaruh Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru di MI Adabiyah II Palembang " salah satunya dalam skripsi Dina Kristiana yang berjudul "*Pengaruh Pengalaman Mengajar Dan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Ips Ekonomi Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Jatiroto Tahun Ajaran 2009/2010*" Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2010 yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas keprofesionalan seorang guru, diperlukan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah merupakan dua sosok pejabat fungsional yang mengemban tugas-tugas teknis pendidikan di sekolah. Berhasil tidaknya pelaksanaan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada mereka. Kasus yang ditemui kepala sekolah belum semaksimal mungkin. Persamaan penelitian Dina Kristiana dengan penulis yaitu sama-sama membahas masalah profesionalisme guru dan pengalaman mengajar. Sedangkan mengenai perbedaannya adalah Dina Kristiana membahas mengenai *Pengaruh Pengalaman Mengajar Dan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Ips Ekonomi Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Jatiroto Tahun Ajaran 2009/2010*.

Septina Galih Pudyastuti, dalam skripsinya yang berjudul *Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan Guru, Pengalaman Mengajar, Dan Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri 1 Surakarta* Fakultas Keguruan Dan Ilmu

Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta 2010 yang menyatakan bahwa : 1) ada hubungan antara latar belakang pendidikan guru dengan prestasi belajar siswa, 2) ada hubungan antara pengalaman mengajar dengan prestasi belajar siswa, 3) ada hubungan antara pembelajaran dengan prestasi belajar, dan 4) ada hubungan antara latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, dan pembelajaran dengan prestasi belajar siswa. Analisis data menunjukkan $R_y(1,2,3) = 0,951$ dan $\rho = 0,00$. Hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan positif yang signifikan antara latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, dan pembelajaran dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Surakarta” diterima. Dengan demikian jika variabel X1, X2, dan X3 naik, maka variabel Y akan naik. Sebaliknya, jika variabel X1, X2, dan X3 turun, maka variabel Y juga akan turun. Sumbangan efektif total sebesar 90,38% disebabkan oleh variabel x1, x2, dan x3, sedangkan 9,62% merupakan faktor unik yang tidak dapat diteliti dalam penelitian ini. Persamaan penelitian Septina Galih Pudyastuti dengan penulis yaitu sama-sama membahas masalah Pengalaman Mengajar. Sedangkan mengenai perbedaannya adalah Septina Galih Pudyastuti membahas mengenai. *Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan Guru, Pengalaman Mengajar, Dan Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri 1 Surakarta.*

Ahmad Gazali dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Smk Kompetensi Keahlian Teknik Audio-Video Se Kota Yogyakarta* Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta 2012 yang menyatakan bahwa Tinjauan untuk profesionalisme guru, terdapat 175 orang guru (86,21%) dengan kategori sangat tinggi, 27 orang guru (13,30%) dengan kategori tinggi, 1 orang guru (0,49%) dengan kategori rendah dan tidak ada guru (0%) dengan kategori sangat rendah. Latar belakang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru, ditunjukkan dengan nilai t sebesar 9,47 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($111,325 > 3,89$); pengalaman mengajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru, ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi X_1 - Y (b_1) sebesar 4,278 dan koefisien regresi X_2 - Y (b_2) sebesar 6,484 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($74,442 > 3,04$). Persamaan penelitian Ahmad Gazali dengan penulis yaitu sama-sama membahas masalah Pengalaman Mengajar dan Profesionalisme Guru. Sedangkan mengenai perbedaannya adalah Ahmad Gazali membahas mengenai. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Smk Kompetensi Keahlian Teknik Audio-Video Se Kota Yogyakarta.*

J. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Adapun pengertian pendekatan penelitian kuantitatif merupakan salah satu pendekatan sosiologi. Pendekatan ini menekankan pada prosedur yang ketat dalam menentukan variabel-variabel penelitiannya.

2. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah guru Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang yang berjumlah 30 orang. Seluruh anggota populasi tersebut dijadikan objek penelitian karena jumlahnya dibawah standar. Sedangkan sampel dalam penelitian ini penulis mengambil seluruh dari jumlah populasi. Hal ini sesuai pendapat Suharsimi Arikunto, “ bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Namun jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.³¹ jadi penelitian ini merupakan penelitian populasi. Dengan demikian yang menjadi objek penelitian adalah 30 orang responden.

3. Jenis dan Sumber data

a. Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka yakni pengelolaan data tentang jumlah

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 120.

pegawai, dan pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru.

b. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah para guru MI Adabiyah II Palembang serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Angket

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data dengan jalan memberikan daftar pertanyaan dengan kemungkinan jawaban yang telah disusun sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan keraguan bagi responden yang diminta pendapatnya. Angket ini diberikan kepada guru yang dipilih sebagai responden, yang digunakan untuk menggali data tentang pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru.

b. Metode dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan sarana dan prasarana, jumlah pegawai atau guru.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dan diadakan pemeriksaan maka data dianalisis dengan menggunakan rumus Statistik komperasi tes 't' dengan rumus sebagai berikut: Untuk dua sampel besar yang satu sama lain saling berhubungan, dengan

menggunakan rumus $t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$

K. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini, penulis bagi dalam lima bab, kemudian dari masing-masing bab, penulis bagi dalam beberapa bagian yang masing-masing merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan, secara sistematis disusun sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan dalam bab Ini terdiri dari, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Variabel Penelitian, Hipotesa Penelitian, Definisi Operasional, Kerangka Teori, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Landasan Teori, Pengaruh Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Palembang.

BAB III: Kondisi Objektif Penelitian, menguraikan tentang gambaran secara umum lokasi penelitian baik dari segi sejarah berdirinya, struktur organisasi, profil guru dan karyawan, keadaan guru dan administrasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan siswa serta kegiatan lainnya.

BAB IV: Analisis Data, membahas dan menganalisa mengenai Pengaruh Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Palembang

BAB V: Penutup Berisikan Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengalaman Mengajar

1. Pengertian Pengalaman Mengajar

Pengalaman adalah apa yang sudah dialami dalam kurun waktu yang lama.³² Mengajar adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi siswa belajar sedemikian rupa sehingga siswa belajar itu memperoleh kemudahan.³³ Pengalaman adalah guru yang baik, hal ini diakui di lembaga pendidikan, kriteria guru berpengalaman dia telah mengajar selama lebih kurang 10 tahun, maka sekarang bagi calon kepala sekolah boleh mengajukan permohonan menjadi kepala sekolah bila telah mengajar minimal 5 tahun. Dengan demikian guru harus memahami seluk beluk persekolahan, strata pendidikan bukan menjadi jaminan utama dalam keberhasilan mengajar akan tetapi pengalaman yang menentukan.³⁴ Mengajar adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan. Ketika guru memasuki dunia kerja pasti ia akan dihadapkan pada berbagai keadaan, baik yang mendukung ataupun yang menghambat proses belajar mengajar. Berbagai macam keadaan yang dihadapi oleh guru tersebut

³² Suwardi Notosudirjo, Kosakata Bahasa Indonesia, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 289.

³³ Achmad Sugandi, Teori Pembelajaran, (Semarang: PT Unnes Press, 2004), 7.

³⁴ Martinis Yamin, Paradigma Pendidikan Konstruktivistik, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 72-73.

tentunya akan mendorong guru untuk mencari jalan keluar penyelesaiannya. Semakin lama guru mengajar maka seharusnya guru akan lebih banyak mendapatkan pengalaman yang bermanfaat. Pengalaman bermanfaat yang didapatkan guru tersebut dapat digunakan untuk mengoreksi dan memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukannya.³⁵ Pengalaman adalah proses mengadakan hubungan dengan lingkungan, sedangkan tujuan dari pengalaman adalah untuk mengerti tentang lingkungan tersebut. Pengalaman mengajar adalah apa yang telah dialami oleh guru selama menjalankan tugasnya sebagai guru.³⁶

Umpamanya guru peka dengan masalah, memecahkan masalah, memilih metode yang tepat, merumuskan tujuan instruksional, memotivasi siswa, mengelola siswa, mendapat umpan balik dalam proses pembelajaran. Pengalaman mengajar adalah apa yang sudah dialami dalam mengajar di sekolah berkenaan dengan kurun waktu, guru yang berpengalaman minimal memiliki pengalaman mengajar selama empat tahun. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.32 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat 8 menunjukkan bahwa standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.³⁷ Penjelasan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang di maksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan

³⁵ Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, (Semarang: UPT.UNNES Press, 2004), hlm. 07.

³⁶ A. Soelaiman Darwis (1975). *Pengantar Kepada teori dan Praktek Pengajaran*. (Semarang : IKIP Semarang, 1975), hlm.115.

³⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,

mengelola pembelajaran peserta didik dan yang menjadi penentu pengalaman mengajar guru.

Dalam PP No.74 tahun 2008 pasal 3 ayat (4) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pendidikan bagi manusia itu merupakan suatu keharusan dan karena pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang. Pendidikan suatu hal yang tidak dapat dielakkan oleh manusia, suatu perbuatan yang tidak boleh terjadi karena pendidikan itu membimbing generasi muda untuk mencapai generasi yang lebih baik. Menurut Kunandar mengemukakan kompetensi pedadogik adalah “pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik.”³⁸

2. Indikator Pengalaman Mengajar

Ada indikator yang mempengaruhi pengalaman mengajar, yaitu sebagai berikut:³⁹

- a. Mengikuti pendidikan dan latihan. Agar tugas-tugas guru semakin mantap dan informasi-informasi baru serta metode-metode mengajar baru cepat diterima

³⁸ Kunandar, Guru Implementas Kurikulum..., 76.

³⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali, 2011), hlm. 93.

oleh guru, setiap guru harus mengikuti pengembangan atau pelatihan penataan. Melalui pelatihan-pelatihan, guru diharapkan memperoleh penyegaran peningkatan efisiensi dan efektifitas kerja. Pendidikan dan latihan yang dimiliki oleh guru menentukan hasil yang dicapai dan guru akan dapat menghindarkan kesalahan-kesalahan dalam bekerja.

- b. Masa kerja atau lama mengajar. Di dalam menekuni bidangnya guru selalu bertambah pengalamannya. Semakin bertambah masa kerjanya diharapkan guru semakin banyak pengalaman. Pengalaman ini erat kaitannya dengan peningkatan profesionalisme pekerjaan. Guru yang sudah lama mengabdikan dunia pendidikan harus lebih profesional dibandingkan guru yang beberapa tahun mengabdikan.⁴⁰ Masa mengajar merupakan faktor yang mendukung proses mengajar seorang guru, seorang guru akan dapat mengukur kemampuannya dalam mengajar secara lebih baik. Masa mengajar adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidikan pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang.⁴¹

Guru yang mempunyai pengalaman yang baik akan lebih mudah melaksanakan proses belajar mengajar dikelas. Menurut Christina keuntungan yang banyak diperoleh guru dari pengalaman mengajarnya adalah:

1. Mampu menyusun persiapan mengajar dengan tepat dan cepat.
2. Mudah beradaptasi dengan siswa.

⁴⁰ Muhamad Zan, *Klat Sukses Mengikuti Sertifikasi Guru* (Malang: Publisehar, 2010), hlm. 53.

⁴¹ Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* (Jakarta: Bumi Aksara: 2007), hlm. 14.

3. Responsive terhadap masalah-masalah pengajaran terutama yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.
4. Fleksibel dalam menggunakan media pembelajaran
5. Mudah memacu siswa untuk berprestasi.

Banyak hal yang diperoleh guru melalui pengalaman-pengalaman, baik yang berhubungan dengan kemampuan mengajarnya maupun yang berhubungan dengan penguasaan guru terhadap materi pelajaran.⁴²

3. Faktor yang mempengaruhi pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Mengajar bukan sebagai ilmu teknologi dan seni belaka, tetapi ia juga sebagai suatu keterampilan. Mengajar merupakan seni yang hanya dirasakan oleh guru sebagai pribadi, yang tidak ada pelajaran-pelajarannya di sekolah. Mengajar sebagai suatu keterampilan merupakan aktualisasi dari ilmu pengetahuan teoritis kedalam interaksi proses belajar mengajar. Keterampilan mengajar banyak macamnya, dan hal itu perlu dimiliki dan dikuasai guru agar dapat melaksanakan interaksi proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Ilmu teoritis yang dikuasai guru akan lebih baik bila dilengkapi dengan pengalaman mengajar.⁴³ Guru yang baru pertama kali menerjunkan diri mengajar di depan kelas biasanya menonjolkan sikap yang agak kaku dan terkadang bingung untuk mengeluarkan

⁴² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 70.

⁴³ Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan...*, 74

kata-kata apa yang tepat untuk memulai pembicaraan. Keadaan seperti itu terkadang mendatangkan trauma dalam dirinya. Hal ini kurang menguntungkan, karena bisa jadi bahan yang telah dikuasai hilang dari ingatan. Akhirnya, sulit menguasai keadaan kelas.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa, pengalaman mengajar adalah apa yang sudah dialami dalam mengajar, berkenaan dengan kurun waktu. Semakin lama masa kerja, maka akan semakin beragam pengalaman yang diperoleh dalam bekerja. Karena dia sudah dibekali seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianya. Pengalaman mengajar guru dapat diukur dari jumlah tahun lamanya ia mengajar, khususnya dalam mata pelajaran yang diampunya.

B. Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Secara etimologi profesi dari kata *profesion* yang berarti pekerjaan. *Professional* artinya orang yang ahli.⁴⁴ *Professionalisme* artinya sifat profesional. Sudarman mendefinisikan secara terminologi, profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental, bukan pekerjaan manual. Kemampuan mental yang dimaksud di

⁴⁴ John M Echos & Hasan Shandily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 449.

sini adalah adanya persyaratan pengetahuan teoritis sebagai instrumen untuk melakukannya perbuatan praktis.⁴⁵

Profesionalisme menjadi tuntutan dari setiap pekerjaan. Apalagi profesi guru sehari-hari menangani benda hidup yang berupa anak-anak atau siswa dengan berbagai karakteristik yang masing-masing tidak sama. Pekerjaan sebagai guru menjadi lebih berat takkala menyangkut peningkatan kemampuan anak didiknya, sedangkan kemampuan dirinya mengalami stagnasi.⁴⁶

Profesional adalah orang mempunyai profesi atau pekerjaan purna waktu dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan suatu keahlian yang tinggi.⁴⁷ Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasil kehidupan yang memerlukan keahlian dan kecakapan yang memenuhi mutu atau norma tertentu serta memerlukan keahlian pendidikan profesi.⁴⁸ Menurut Uzer Usman (1992) profesional adalah suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum.⁴⁹

⁴⁵ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka setia, 2002), hlm. 21.

⁴⁶ Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 22.

⁴⁷ Ondi saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: Rineka Aditama, 2010), hlm. 94

⁴⁸ Tim Penyusun, *Undang-Undang guru dan Dosen*, (Bandung: Fokusmedia, 2011), hlm. 3

⁴⁹ Rusman, *model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Ke-2*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 17-18

Guru merupakan produk dari pendidikan tinggi yang disebut sebagai lembaga penghasil tenaga kependidikan(LPTK).⁵⁰Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Betapa pun bagusnya sebuah kurikulum, hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan guru diluar maupun didalam kelas. Oleh karena itu, profesionalisme guru dalam mengajar sangat diperlukan. Profesi kependidikan, khususnya profesi keguruan mempunyai tugas utama melayani masyarakat dalam dunia pendidikan.⁵¹

Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu, dirinya adalah pribadi yang panggil untuk mendampingi peserta didik untuk atau dalam mengajar.⁵² Menurut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.⁵³ Sedangkan menurut W.F Connel guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan.⁵⁴

⁵⁰Iskandar Agung, *Menghasilkan Guru Kompeten & Profesional Guru*, (Jakarta: Media Pustaka, 2012), hlm. 3.

⁵¹Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 187.

⁵² Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 48.

⁵³ Rusman, Op. Cit, hlm. 19

⁵⁴ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: Renika Aditama, 2010), hlm. 30

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan serta memiliki pengalaman yang luas dibidangnya.

2. Ruang Lingkup Kompetensi Profesionalisme Guru

Menurut E. Mulyasa ruang lingkup kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut :

- 9) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
- 10) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- 11) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- 12) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- 13) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan.
- 14) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- 15) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- 16) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.⁵⁵

Sejalan dengan hal tersebut, Hamzah B. Uno juga mengemukakan mengenai kompetensi profesional guru, guru harus mampu menguasai:

⁵⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 135.

- 8) Disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran.
- 9) Bahan ajar yang diajarkan.
- 10) Pengetahuan tentang karakteristik siswa.
- 11) Pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan.
- 12) Pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar.
- 13) Penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran.
- 14) Pengetahuan terhadap penilaian, dan mampu merencanakan, memimpin, guna kelancaran proses pendidikan.⁵⁶

3. Manfaat Kompetensi Profesional Guru

Seorang guru merupakan kemampuan nyata /kompetensi atas penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pembelajaran di sekolah dan substansi keilmuan serta kemampuan guru dalam mengembangkan wawasannya guna kepentingan memperluas keilmuan. Sedangkan manfaatnya bagi siswa diantaranya:

- 5) Siswa dapat mengaplikasikan teori
- 6) Siswa dapat memahami hakikat
- 7) Siswa dapat memahami keterkaitan ilmu
- 8) Siswa dapat mempraktekan konsep /teori.⁵⁷

⁵⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Askara, 2008), hlm. 64.

⁵⁷ Ridaul Inayah dkk, *Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa Dan Fasilitas Lasem Jawa Tengah*, dalam Jurnal.Fkip.Uns.Ac.id/index.php/S2ekonomi/Artice/View/1899/1400, diakses pada 05 Mei 2016.

Untuk menjadi guru profesional harus melalui pendidikan dan latihan yang khusus. Pendidikan profesional adalah suatu pendidikan yang mempersiapkan peserta didik dengan panggilan atau pekerjaan profesional. Oleh karena itu, seorang yang menjadi profesional seharusnya terus menerus meningkatkan mutu pengetahuannya sesuai dengan bidang pekerjaan yang ia geluti.⁵⁸

4. Macam-Macam Kompetensi profesional guru

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain:⁵⁹

a. Kompetensi paedagogik

Kompetensi paedagogik adalah kemampuan memngelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi paedagogik atau akademik ini merujuk kepada kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar, termasuk didalamnya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi belajar mengajar dan pengembangan siswa sebagai individu-individu.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah karakteristik pribadi yang harus dimiliki guru sebagai individu yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi

⁵⁸ Buchari Alma, *Guru profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 142.

⁵⁹ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2012), hlm. 242-243.

teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.⁶⁰ Kompetensi ini mengkaji dedikasi dan loyalitas guru. Mereka harus tegas, dewasa, bijaksana, tegas, dan dapat menjadi contoh bagi para mahasiswa dan memiliki kepribadian mulia. Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran sesuai materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan. Kompetensi ini merujuk pada kemampuan guru untuk materi pelajaran. Guru harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai subyek yang diajarkan, mampu mengikuti kode etik profesional dan menjaga serta mengembangkan kemampuan profesionalnya. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif, berinteraksi dengan peserta didik, sesama didik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar.⁶¹ Apabila guru telah memiliki keempat kompetensi tersebut diatas, maka guru tersebut

⁶⁰ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: Rineka Aditama, 2010), hlm. 57

⁶¹ *Ibid*, hlm. 57

telah memiliki hak profesional karena ia telah jelas memenuhi syarat-syarat berikut⁶²:

- 1) Mendapat pengakuan dan perlakuan hukum terhadap batas wewenang keguruan yang menjadi tanggung jawabnya.
- 2) Memiliki kebebasan untuk mengambil langkah-langkah interaksi edukatif dalam batas tanggung jawabnya dan ikut serta dalam proses pengembangan pendidikan setempat.
- 3) Menikmati teknis kepemimpinan dan dukungan pengelolaan yang efektif dan efisien dalam rangka menjalankan tugas sehari-hari.
- 4) Menerima perlindungan dan penghargaan yang wajar terhadap usaha dan prestasi yang inovatif dalam bidang pengabdianya.
- 5) Menghayati kebebasan mengembangkan kompetensi profesionalnya secara individual maupun secara institusional.

5. Komponen Kompetensi Profesionalisme Guru

Kompetensi professional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Ada beberapa pandangan para ahli mengenai kompetensi professional. Menurut Cooper ada 4 komponen kompetensi professional, yaitu:

- 5) Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia
- 6) Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya

⁶² Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Ke-2*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 23-24

7) Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya

8) Mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.⁶³

6. Indikator profesionalisme guru

Indikator-indikator profesionalisme guru menurut Glaser ada 4 hal yang harus dikuasai yaitu:⁶⁴

- a. Menguasai bahan, artinya penguasaan bahan pelajaran merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seseorang guru. Guru yang profesional mutlak ia harus menguasai dan mempersiapkan bahan yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan ajar meliputi bahan ajar wajib, bahan ajar pengayaan, dan bahan ajar penunjang untuk keperluan pengajarannya
- b. Kemampuan mendiagnosa tingkah laku siswa, artinya seorang guru hendaknya melakukan observasi secara langsung melihat tingkah laku siswa sehari-hari di sekolah, apakah kelakuan siswa tersebut baik atau pun tidak baik
- c. Kemampuan melaksanakan proses pengajaran, artinya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kompetensi dituntut adalah keaktifan seseorang guru dalam menciptakan atau menumbuhkan kegiatan siswa untuk belajar. Dalam

⁶³Najiatul A'maliyah, *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di SD/MI Jakarta Barat*, dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/.../Najiatul%20A'maliyah-Fitk.Pdf>, diakses pada 05 Mei 2016.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. (Jakarta: Renika Cipta, 1997) cet II. hlm. 236

proses belajar mengajar didalam kelas guru harus mampu mengatur keadaan dan situasi kelas sehingga suasana belajar tidak membosankan

- d. Guru mampu mengelola program belajar mengajar
- e. Kemampuan mengukur hasil belajar siswa, artinya mengukur hasil belajar siswa sangat penting dilakukan oleh seorang guru, dengan mengadakan evaluasi yang tujuannya untuk menilai perkembangan dari kemajuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang terdapat dalam kurikulum
- f. Guru mampu menggunakan media dan sumber pengajaran
- g. Guru mengenal fungsi serta program pelayanan bimbingan dan penyuluhan

7. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru

Secara garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi guru profesional antara lain sebagai berikut:⁶⁵

a. Pengalaman mengajar

Dalam menghadapi anak didik tidaklah mudah untuk mengorganisir mereka, dan hal tersebut banyak menjadi keluhan, serta banyak pula dijumpai guru yang mengeluh karena sulit untuk menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan menggairahkan. Hal tersebut dikarenakan guru kurang mampu untuk menguasai dan menyesuaikan diri terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung.

⁶⁵ Djemari Mardapi, *Strategi Meningkatkan Profesionalits Guru Pusat Kajian dan Advokasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm. 72.

b. Mencintai profesi sebagai guru

Rasa cinta tumbuh dari naluri kemanusiaan dan rasa cinta akan mendorong individu untuk melakukan sesuatu sebagai usaha dan pengorbanan. Seseorang yang melakukan sesuatu dengan tanpa adanya rasa cinta biasanya orang yang keadaannya dalam paksaan orang lain, maka dalam melaksanakan hak nya itu dengan merasa terpaksa. Dalam melakukan sesuatu akan lebih berhasil apabila disertai dengan adanya rasa mencintai terhadap apa yang dilakukannya itu.

c. Berkepribadian

Secara bahasa kepribadian adalah keseluruhan sifat- sifat yang merupakan watak seseorang. Dalam proses belajar mengajar kepribadian seorang guru ikut serta menentukan watak kepada siswanya. Dalam proses belajar mengajar kepribadian seorang guru sangat menentukan terhadap pembentukan kepribadian siswa untuk menanamkan akhlak yang baik sebagai umat manusia

Mendidik adalah perilaku yang universal artinya pada dasarnya semua orang dapat melakukannya, orang tua mendidik anaknya, pemimpin mendidik bawahannya , pelatih mendidik anak asuhnya dan sudah barang tentu guru mendidik muridnya. Tetapi bagaimana cara mendidik yang lebih efektif dibanding dengan cara mendidik yang biasa.

Dihadapan anak, guru dianggap sebagai orang yang mempunyai kelebihan dibanding dengan orang-orang yang dikenal oleh mereka.

Ada beberapa faktor yang mampu menciptakan guru profesional di antaranya adalah:

- 8) Faktor pendidikan guru
- 9) Faktor penguasaan terhadap materi/bahan pelajaran
- 10) Faktor penguasaan terhadap metode pendidikan
- 11) Faktor penguasaan terhadap media/alat pendidikan
- 12) Faktor pemahaman guru terhadap tugas dan peranannya
- 13) Faktor akhlak/etika
- 14) Faktor mukafah (gaji).⁶⁶

Dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya setiap guru didorong oleh beberapa faktor. Namun secara umum faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan dorongan yang diperoleh atau berasal dari dalam diri seseorang sebagai modal dasar diri berupa skill secara profesional yang diketahui keahliannya oleh disiplin ilmu yang diperoleh dari lembaga pendidikan yang profesional, misalnya terdorong bekerja karena memahami tujuan pekerjaan, jenis pekerjaan, teknis atau metode kerja secara jelas dan tepat, merasa puas dan senang bila pekerjaan yang dilakukannya selesai tepat waktu dan sebagainya. Oleh karena itu, untuk dapat menumbuhkan motivasi dalam bekerja. Namun selain faktor yang

⁶⁶ Nurjanah, *Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Se Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal*, dalam [jtptiain-gdl-nurjanah09-5542-1-nurjanah-1.pdf](#), diakses pada 05 Maret 2016

terdapat dalam diri individu, terdapat faktor-faktor pendorong yang terdapat diluar diri individu yang biasa disebut faktor eksternal.⁶⁷

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan dorongan yang diperoleh atau berasal dari luar pekerjaan yang dilakukan. Misalnya terdorong oleh cara kepemimpinan yang ditunjukkan pemimpin, insentif atau gaji, dorongan untuk mempertahankan jabatan, ingin mendapatkan pujian, dan sebagainya. Oleh karena itu, sebagai pemimpin sekolah seorang kepala sekolah harus mampu memotivasi pegawai, diantaranya cara kepemimpinan, melakukan pengawasan yang intensif, *human relationship*, dan tak pula memperhatikan kesejahteraan kerja pegawai.⁶⁸

Jadi, dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru maka penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang guru harus profesional agar dapat mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Guru juga merupakan contoh atau suri teladan bagi peserta didik. Dan keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pengajar sangat tergantung pada diri pribadi masing-masing guru dalam lingkungan tempat ia bertugas.

⁶⁷ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervise Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 25

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 26

BAB III

MADRASAH IBTIDAIYAH ADABIYAH II PALEMBANG

A. Sejarah Berdiri Dan Letak Geografis MI Adabiyah II Palembang

Mengenal sejarah singkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) Adabiyah II Palembang berada dibawah naungan Yayasan Perguruan Islam Adabiyah (YPIA). Madrasah Ibtidaiyah adabiyah II palembang adalah salah satu madrasah yang terletak di jalan punai II No. 13 RT 26 kelurahan duku kecamatan Iir Timur II palembang, mulai beroperasi pada tahun 1955 yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Adabiyah Palembang dengan No NSM 111216710006 dan mendapatkan status terakreditasi “A” amat baik.⁶⁹ Menurut keterangan kepala MI Adabiyah II Palembang bahwa MI Adabiyah II Palembang berdiri pada tahun 1947 dalam bentuk yayasan Perguruan Islam Adabiyah yang digerakkan oleh sekelompok masyarakat keturunan arab dengan mendatangkan tenaga guru dari Saudi Arabia dengan hanya program kursus baca tulis Arab Melayu.⁷⁰

Tahun 1948 resmilah menjadi Madrasah Adabiyah dengan nomor SK Pendirian 85. MI adabiyah diambil dari nama Madrasah dipadang Sumatra Barat setelah para tokoh tersebut survey, diantara para tokoh tersebut adalah:

- a. H. Hamid bin Abdurrahman Alkaf
- b. H. Abdul kadir bin Hasan Shahab
- c. Muhammmad Al-Fahar

⁶⁹ Buku Profil Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang, 2015

⁷⁰ Wawancara dengan Kepala MI Adabiyah II Palembang

Sekolah ini mulai beroperasi sejak tahun 1955 dan sekitar tahun 1960 baru diresmikan didepan notaris pada tanggal 29 juli 1960 yang disaksikan oleh tuan:

1. H. Abdul Qodir bin Hasan Sjhahab
2. H. Hamid bin Abdurrahman Alkaff
3. H. Ahmad bin Abdurrahman Sjhahab

Seiring perkembangan zaman, maka pada tanggal 24 desember tahun 2005 status terakreditasi dengan nomor statistik 111216710006, dan SK Pendirian Tgl/No. Sk. Izin pendirian. 85 dan Tgl/No. Sk. Piagam (Neg/ Filian/ Swasta), No. A.K.W. 06/08/MI/010/2005. MI Adabiyah II Palembang dengan status tanah akte hak milik: 6501 M² akte no. 6501 tanggal 25 juni 1996 dengan luas tanah 6501. Kemudian luas bangunan 1323 M² dan status milik yayasan. MI Adabiyah II Palembang sudah mengalami lima kali pergantian kepala sekolah mulai dari tahun 1984 hingga sekarang ini.

Tabel:3.1 Nama-nama kepala MI Adabiyah II Palembang

No	Nama	Masa jabatan
1	Drs. Umar Shahab	1984 – 1986
2	Ir. Faisal Umar	1987 – 1988
3	Asmawi Benasan	1989 – 2003
4	Mustofa MS	2004 – 2005
5	Drs. Zed idrus	2006 – Sekarang

Secara geografis MI Adabiyah II Palembang memiliki lokasi sangat strategis dan dapat dijangkau dari seluruh tempat, dapat dikemukakan bahwa

posisi letak dan batas wilayah MI Adabiyah II Palembang adalah sebagai berikut:

- a. sebelah utara berbatasan dengan pemukiman penduduk
- b. sebelah timur berbatasan dengan pemukiman penduduk
- c. sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya
- d. sebelah barat berbatasan dengan jalan lorong perumahan penduduk⁷¹

Dari segi letaknya Madrasah ini mudah terjangkau oleh masyarakat yang akan mensekolahkan anaknya baik yang ada di sekitar kelurahan maupun diluar kelurahan karena untuk menuju sekolah tidak terlalu sulit karena letaknya strategis dari pemukiman penduduk.

Motto MI Adabiyah II Palembang adalah pelayanan masyarakat dalam pendidikan generasi penerus yang berilmu, bertaqwa dan berakhlak mulia.

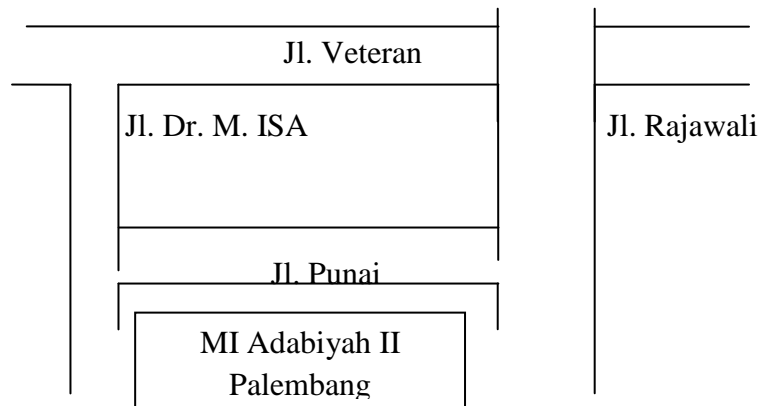
Profil singkat MI Adabiyah II Palembang

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang
Alamat	: Jl. Punai II No. 13 Rt. 26
Kelurahan	: Duku
Kecamatan	: Ilir Timur II
Kab/Kota	: Palembang
No. Telp	: (0711) 312865
Nama Lembaga	: Yayasan Pendidikan Islam Adabiyah Palembang

⁷¹ Dokumen MI Adabiyah II Palembang Tahun 2015

Alamat Lembaga : Jl. Punai II No. 13 Rt. 26 Kel. Duku Kec. Ilir Timur
II Palembang
NSM : 111216710006
Jenjang Akreditasi : A (Amat Baik)
Tahun Didirikan : 1948
SK Izin Pendirian : 85
Tahun Beroperasi : 1955
Kepemilikan Tanah : Yayasan Perguruan Islam Adabiyah Palembang
Status Tanah : Akte hak milik 6501 M² tanggal 25 juni tahun 1996



Dena MI Adabiyah II Palembang

B. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang

Adapun visi dan misi dari sekolah MI Adabiyah II Palembang ini yaitu:

Visi sekolah : Mencetak siswa yang berilmu pengetahuan, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa.

Misi sekolah : Melaksanakan/menyelenggarakan pendidikan terpadu yang berkualitas dan terjangkau oleh masyarakat.

Visi dan misi sekolah ini menjadi pondasi dasar dalam pencapaian tujuan akhir dalam pendidikan dan upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk mencapai visi dan misi tersebut, oleh karena itu visi dan misi ini kemudian dilaksanakan oleh guru dalam setiap aktivitas pembelajaran demikian juga manajemen sekolah sendiri.

C. Keadaan guru

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar itu berada ditangan guru, selain itu guru juga sebagai pemimpin, motivator, pengajar dan pendidik menyebabkan dalam setiap usahanya mendidik harus profesional, bertanggung jawab sehingga terjadi perubahan pada siswa kearah yang lebih baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Tabel: 3.2 Keadaan guru dan karyawan MI Adabiyah II 2014-2015

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Drs. Zed Idrus	Kepala Madrasah	Sertifikasi
2	Zahra Ahmad S. Pd.SD, S. Pd.I	Waka Kurikulum	Sertifikasi
3	Hipni S. Th.I	Waka Kesiswaan	Sertifikasi
4.	Munira SE, S. Pd.I	Bendahara/Guru	Sertifikasi
5	Yuliana s. Pd. Sd, S.Pd. I	KTU/WK 2.6	Sertifikasi
6.	Mardhiyah G	Guru WK 1.7/1.5	Sertifikasi
7	Zainab Hasan S.Pd.I	Guru WK 0.1/1.1	Sertifikasi
8	Farida Ar S.Pd SD, S. Pd.I	Guru WK 6.1	Sertifikasi
9	Hamidah Hasan S. Pd.I	Guru WK 1.4/1.6	Sertifikasi
10	Romlah Hasan, S. Pd	Guru WK 4.3	Sertifikasi
11	Syeha M, S.Pd I	Guru WK 3.1	Sertifikasi
12	Munirah jakfar S. Pd. I	Guru WK 3.4	Sertifikasi
13	Mustofa MS	Guru Agama	-
14	Husnawaty, S. Pd. I	Guru WK 6.3	Sertifikasi
15	Khodijah S.pd	Guru WK 5.1	Sertifikasi
16	Siti Syamsiah S. Pd I	Guru WK 6.4	Sertifikasi
17	Syarbini, S. Ag	Guru Kelas 5	-
18	Fadhilah Ahmad, S.Pd I	Guru WK 3.2	Sertifikasi
19	Nurhasanah, S.Pd I	Guru WK 5.3	Sertifikasi
20	Sy. Zahra, S.Pd I	Guru WK 3.3	Sertifikasi
21	Jamilah S.Pd.I	Guru WK 2.3	Sertifikasi
22	Ali Alwi, S. Pd I	Guru WK 3.5	Sertifikasi
23	Sukainah	Guru WK 2.1	-
24	Munirah Ishaq S.Pd	Guru WK 6.2	Sertifikasi
25	H.M Soleh Thohir	Guru Matematika	-

26	Munirah Abd S.Pd	Guru WK 5.2	Sertifikasi
27	Fariha S. Pd. I	Guru WK 0.2/1.2	Sertifikasi
28	Asyuliana, S. Pd. I	Guru / TU	Sertifikasi
29	Khodijah S. Ag	Guru WK 2.2	Sertifikasi
30	Hamidah Hood S.Pd I	Guru WK 2.5	Sertifikasi
31	Susilamarni S.Pd.I	Guru WK 4.2	Sertifikasi
32	Hamidah Muhsin, S.Pd.I	Guru WK 5.4	Sertifikasi
33	Sian Asan	Satpam	-
34	Fatimah Saad S.Pd.I	Guru WK 4.4	Sertifikasi
35	Erika Idmar S.Pd	Guru Olahraga	Sertifikasi
36	Alfizun Harta Kesuma, S.Pd I	Guru Olahraga	Sertifikasi
37	Halda S. Si	Guru WK 4.1	Sertifikasi
38	Asyurah S. PD I	Guru WK 0.3/1.3	Sertifikasi
39	Fatmaiah	Guru WK 2.4	Sertifikasi
40	Slamat riyadi	Penjaga Sekolah	Sertifikasi

Sumber data : dokumentasi MI Adabiyah II Palembang tahun 2015

D. Fungsi dan Tugas Pengelola Sekolah

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah berfungsi dan bertugas edukator, manager, administrator, supervisor pemimpin/ leader, inovator dan motivator.

a. Kepala sekolah selaku edukator

Kepala sekolah sebagai edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (lihat tugas guru).

b. Kepala sekolah selaku manager

Mempunyai Tugas : Menyusun perencanaan, Mengorganisasikan kegiatan, Mengarahkan kegiatan, Mengkoordinasikan kegiatan, Melaksanakan kegiatan , Melakukan evaluasi terhadap kegiatan, Menentukan kebijaksanaan, Mengadakan rapat, Mengambil keputusan, Mengatur proses belajar mengajar, Mengatur administrasi, ketatausahaan, siswa, ketenagaan , sarana prasarana, dan keuangan (RAPBS), Mengatur organisasi siswa intra sekolah (osis), Mengatur organisasi siswa intra sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.

c. Kepala sekolah selaku administrator

Bertugas menyelenggarakan administrasi, perencanaan, peorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan, kantor, keuangan, perpustakaan, laboratorium, R. Ketrampilan/ kesenian, bimbingan konseling, UKS, Osis, serba guna, media, gudang, 7K.

d. Kepala sekolah selaku supervisor

Bertugas menyelenggarakan supervisi: proses belajar mengajar (PBM), kegiatan bimbingan konseling (BK), kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan tatausahaan, kegiatan kerjasama masyarakat instansi terkait, sarana prasarana, kegiatan osis, kegiatan 7 K.

e. Kepala sekolah selaku pemimpin/ leader

Dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab, memahami kondisi guru, karyawan dan siswa, memiliki visi dan memahami misi sekolah, mengambil keputusan urusan intern dan ektern sekolah, membuat, mencari dan memilih gagasan baru.

f. Kepala sekolah sebagai inovator

Melakukan pembaharuan dibidang: KBM, BK, Ektra kurikuler, pengadaan, melaksanakan pembinaan guru dan karyawan, melakukan pembaharuan dalam menggali sumberdaya di komite sekolah dan masyarakat.

g. Kepala sekolah sebagai motivator

Mengatur ruang kantor yang konduktif untuk bekerja, mengatur ruang kantor yang konduktif untuk KBM/ BK, mengatur ruang laboratorium yang konduktif untuk pratikum, mengatur ruang perpustakaan yang konduktif untuk belajar, mengatur halaman/ lingkungan sekolah yang sejuk dan teratur, menciptakan lingkungan sekolah harmonis sesama guru dan karyawan, menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar sekolah dan lingkungan, menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah dapat mendelegasikan kepada wakil kepala sekolah.

2. Wakil kepala sekolah

Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut: menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasikan, pengawasan, penilaian, identifikasi dan pengumpulan data, penyusunan laporan. Wakil kepala sekolah bertugas membantu kepala sekolah dalam urusan-urusan sebagai berikut:

a. Kurikulum

Menyusun menjabarkan kalender pendidikan, menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pengajaran, mengatur penyusunan program pengajaran (program semester) program satuan pelajaran dan persiapan mengajar penjabaran dan penyesuaian kurikulum, mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler, mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemajuan belajar siswa serta pembagian rapor dan STTB, mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran, mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, mengatur pengembangan MGPP dan koordinator mata pelajaran, mengatur mutasi siswa, melakukan supervisi administrasi dan akademis menyusun laporan.

b. Kesiswaan

Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling, mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7k (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesehatan dan kerindangan), mengatur dan membina program kegiatan osis meliputi, kepramukan, palang merah remaja (PMR), kelompok ilmiah remaja (KIR), usaha kesehatan sekolah (UKS), patroli keamanan sekolah (PKS), paskibra, mengatur program pasentren kilat, menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah, menyelenggarakan cerdas cermat, olahraga prestasi, menyeleksi calon untuk diusulkan mendapatkan beasiswa.

c. Sarana dan prasarana

Merencanakan kebutuhan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar, merencanakan program pengadaannya, mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana, mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian, mengatur pembukaanya dengan menyusun laporan.

d. Hubungan dengan masyarakat

Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan komite sekolah dan peran sekolah, menyelenggarakan bakti sosial, karyawan wisata,

menyelenggarakan pameran hasil pendidikan sekolah (gebyar pendidikan), menyusun laporan.

Tabel 3.3 Jadwal Kerja Kepala Sekolah Tahun 2015-2016

I	Kegiatan Harian
A	Memeriksa daftar hadir guru, tenaga teknis pendidikan dan tenaga tata usaha
B	Mengatur dan memeriksa kegiatan 7k di sekolah
C	Memeriksa program pengajaran dan persiapan lainnya yang menunjang proses belajar mengajar
D	Menyelesaikan surat-surat, angka kredit guru, menerima tamu dan menyelenggarakan pekerjaan kantor lainnya
E	Mengatasi hambatan-hambatan terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar
F	Mengatasi kasus yang terjadi
G	Memeriksa segala sesuatu menjelang sekolah usai
H	Melaksanakan supervisi kegiatan belajar mengajar
II	Kegiatan Mingguan
A	Melaksanakan upacara bendera pada hari sabtu dan hari-hari besar
B	Melaksanakan senam kesegaran jasmani
C	Memeriksa agenda-agenda dan menyelesaikan surat menyurat
D	Mengadakan rapat mingguan untuk menjadi bahan rencana kegiatan mingguan
E	Memeriksa keuangan sekolah
F	Mengatur penyediaan keperluan perlengkapan kantor / sekolah
III	Kegiatan bulanan
A	Pada awal bulan dilakukan kegiatan rutin antara lain: melaksanakan setoran gaji pegawai, / guru laporan bulanan, rencana keperluan perlengkapan kantor, sekolah dan rencana belanja bulanan
B	Melaksanakan pemeriksaan umum terhadap, antara lain :
	1. Buku kelas dan daftar hadir guru, pegawai dan tata usaha
	2. Kumpulan bahan evaluasi berikut analisisnya
	3. Kumpulan perogram pengajaran

	4. Diagram pencapaian kurikulum
	5. Diagram daya serap siswa
	6. Program perbaikan dan pengayaan
	7. Buku catatan pelaksanaan bk
C	Memberi petunjuk kepada guru-guru tentang siswa yang perlu diperhatikan, Kasus yang perlu diketahui dalam rangka pembinaan kegiatan siswa
D	Pada akhir bulan dilakukan kegiatan :
	1. Penutupan buku
	2. Pertanggungjawaban keuangan
	3. Evaluasi terhadap penggunaan alat sekolah
	4. Mutasi siswa dan klapper
IV	Kegiatan Semester
A	Menyelenggarakan perbaikan alat-alat sekolah yang diperlukan
B	Menyelenggarakan pengisian buku induk siswa
C	Menyelenggarakan persiapan pelaksana ruangan umum semester
D	Menyelenggarakan evaluasi kegiatan bk, osis, uks, dan ekstrakurikuler
E	Menyelenggarakan kegiatan akhir semester :
	1. Daftar kelas
	2. Kumpulan nilai (legger)
	3. Catatan tentang siswa perlu mendapat perhatian khusus
	4. Pengisian buku nilai semester
	5. Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar
	6. Pemanggilan orang tua siswa sejauh keperluan untuk konsultasi
V	Kegiatan akhir tahun pelajaran
A	Menyelenggarakan penutupan buku inventaris dan keuangan
B	Menyelenggarakan ulangan umum dan ujian akhir
C	Kegiatan kenaikan kelas dan kelulusan
	1. Persiapan daftar kumpulan nilai (legger)
	2. Penyiapan bahan-bahan untuk rapat guru
	3. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar

	4. Pemilihan program
D	Menyelenggarakan evaluasi pelaksanaan program sekolah tahun pelajaran yang
	Bersangkutan dan menyusun program sekolah untuk tahun yang akan datang
E	Menyelenggarakan penyusunan rencana keuangan tahun yang akan datang (rapbs)
F	Menyelenggarakan penyusunan rencana perbaikan dan pemeliharaan sekolah dan Alat bantu pendidikan
G	Menyelenggarakan pembuatan laporan akhir tahun pelajaran
H	Melaksanakan kegiatan penerimaan siswa baru yang meliputi kegiatan
	1. Pembentukan panitia penerimaan dan pendaftaran
	2. Menyusun syarat-syarat penerimaan dan pendaftaran
	3. Penyiapan formulir dan pengumuman penerimaan siswa baru
	4. Pengumuman siswa yang diterima dan daftar ulang
VI	Kegiatan awal tahun pelajaran
A	Merencanakan kebutuhan guru setiap mata pelajaran
B	Pembagian tugas mengajar
C	Menyusun program pengajaran, jadwal pelajaran, dan kalender pendidikan
D	Menyusun kebutuhan buku pelajaran, buku pegangan guru
E	Menyusun kelengkapan alat pelajaran dan bahan pelajaran
F	Mengadakan rapat guru
VII	Kegiatan Guru
A	Guru mengikuti sertifikasi
B	Kepala sekolah dan guru mengikuti wordsof

E. Guru

Guru bertanggung jawab kepada sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, tugas dan tanggung seorang guru meliputi: membuat perangkat pengajaran, AMP, program tahunan/ semester, program satuan pelajaran, program rencana pengajaran, program mingguan guru LKS, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir, melaksanakan analisis hasil ulangan harian, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pegayaan, mengisi daftar nilai siswa.

Melaksanakan kegiatan membimbing (pengibasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses dalam belajar mengajar, membuat alat pelajaran atau alat peraga, menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni, mengikuti kegiatan pengembangan pasyarakat kurikulum, melaksanakan tugas tertentu disekolah, mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya, membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa, mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran, mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang pratikum, mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.

F. Keadaan Siswa

Siswa adalah unsur yang terpenting dalam proses pembelajaran, tanpa siswa tidak ada proses belajar mengajar untuk itu situasi dan kondisi siswa harus betul-betul diperhatikan karena siswa individu yang berbeda dai yang satu dengan yang lainnya sehingga latar belakang sosial, ekonomi, intelegensi, minat, semangat, motivasi belajar serta jenis kelamin harus dilihat dan diperhatikan sehingga menjadi pedoman guru untuk melaksanakan pengajaran untuk dapat menentukan materi, metode, media dan fasilitas yang dapat digunakan, pada MI Adabiyah II Palembang. Jumlah siswa yang terdaftar di mi adabiyah ii palembang berjumlah orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel: 3.4 Keadaan siswa MI Adabiyah II Palembang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	135	105	240
2	II	108	91	199
3	III	101	81	182
4	IV	80	82	162
5	V	74	65	139
6	VI	71	60	131
Jumlah		569	484	1053

Sumber data : Staf TU MI Adabiyah II Palembang

Kegiatan belajar mengajar di MI Adabiyah II Palembang terbagi menjadi dua waktu belajar yaitu:

- a. Pukul 07.00-12.00 untuk kelas 0, 1, 4,5 dan 6
- b. Pukul 13.00-17.00 untuk kelas 2 dan 3

G. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan dalam proses belajar mengajar terutama ruangan untuk belajar haruslah sesuai dengan kondisi belajar siswa, sehingga semua kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Ukuran kelas yang besar memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman, serta ruangan kelas harus sesuai dengan jumlah siswa sehingga aktifitas belajar siswa lebih leluasa dan nyaman, dengan sarana dan prasarana yang lengkap dapat menunjang proses belajar mengajar yang optimal dan baik, berikut ini daftar tabel sarana dan prasarana yang ada di MI Adabiyah.

Tabel: 3.5 Keadaan Sarana dan prasarana MI Adabiyah II Palembang

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang tata usaha	1	Baik
4	Ruang kelas	19	Baik
5	Ruang labor	1	Baik
6	Wc	8	Baik
7	Ruang perpustakaan	1	Baik
8	Meja dan bangku belajar	Lengkap	Baik

9	Meja dan kursi guru	Lengkap	Baik
10	Lemari	38	Baik
11	Papan absen	19	Baik
12	Papan statistik sekolah	10	Baik
13	Komputer	3	Baik
14	Ruang uks	1	Baik
15	Kantin	2	Baik
16	Musholah	1	Baik
17	Pln/ listrik	Meteran sendiri	Baik
18	Lapangan	Lengkap	Baik
19	Ruang multimedia	1	Baik
20	Air pam	Lancar	Baik
21	Pos jaga	1	Baik

Sumber data: dokumentasi MI Adbiyah II tahun 2015

Dari data di atas dapat dipahami bahwa keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki MI Adabiyah II Palembang telah memenuhi syarat untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran yang diharapkan dapat berfungsi dengan baik artinya sarana prasarana ini mendukung dalam pembelajaran

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar merupakan variabel (x) atau variabel bebas. Pengalaman mengajar adalah apa yang telah dialami oleh guru selama menjalankan tugasnya sebagai guru.

Untuk mengetahui Pengaruh Pengalaman Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah II Palembang. Peneliti menyebarkan angket kepada guru sebanyak 30 orang. Angket tersebut terdiri dari 15 item pernyataan yang berkaitan dengan pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru II Palembang, setiap item memiliki 4 (empat) alternatif jawaban yaitu (S) atau Setuju yang merupakan jawaban nilai tertinggi, (CS) atau Cukup Setuju, (KS) atau Kurang Setuju, dan (TS) Tidak Setuju.

Untuk setiap item pernyataan, jawaban (S) diberi skor 4, jawaban (CS) diberi skor 3, jawaban (KS) diberi skor 2, dan jawaban (TS) diberi skor 1. Hasil jawaban

tersebut selanjutnya direkapitulasi dan dianalisa dengan statistik, digunakan perhitungan Mean (M) dan Standar Deviasi (SD), kemudian memasukkannya ke dalam ranking atas, menengah (TSR) dan diantara data tersebut kemudian didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk melengkapi data penelitian ini.

Dari hasil jawaban 30 responden tentang pengaruh pengalaman mengajar maka didapatkan data mentah sebagai berikut:

53 54 56 52 57 56 53 45 54 54
 53 52 58 56 52 57 53 50 56 47
 55 49 48 51 57 53 49 52 49 55

Dari skor mentah di atas akan dianalisis menggunakan tabulasi data, penghitungan nilai rata-rata (*mean*) dan Standar Deviasi (SD) untuk menemukan tingkat pengaruh supervisi akademik dikategorikan tinggi, sedang maupun rendah.

Tabel: 4.1
Daftar Tabel Distribusi Frekuensi Pengalaman Mengajar

Interval	<i>f</i>	<i>x</i>	<i>f_x</i>	<i>f_x²</i>
58-56	8	57	456	25992
55-53	10	54	540	29160
52-50	6	51	306	15606

49-47	5	48	240	11520
46-44	1	45	45	2025
	N=30		$\sum fx = 1587$	$\sum fx^2 = 84303$

Dari tabel di atas dapat diketahui $N = 30$, $\sum fx = 1587$, $\sum fx^2 = 84303$ kemudian langkah selanjutnya adalah penemuan mean (M_x) dan Standar Deviasi (SD_x) dengan rumus :

1. Mencari Nilai Rata-rata (*Mean*) dengan menggunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{1587}{30} = 52,9$$

2. Mencari Standar Deviasi (*SD*) dengan menggunakan rumus :

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$SD_x = 1 \sqrt{\frac{84303}{30} - \left(\frac{1587}{30}\right)^2}$$

$$SD_x = 1\sqrt{2810.1 - 52,9^2}$$

$$SD_x = 1\sqrt{2810.1 - 279841}$$

$$SD_x = 1\sqrt{1169}$$

$$SD_x = 3,419$$

Setelah nilai mean dan standar deviasi diperoleh, maka selanjutnya adalah menentukan rangking tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus:

T= Tinggi	$M + 1.SD = 52,9 + 3,419 = 56,319$	→
R= Rendah	$M - 1.SD = 52,9 - 3,419 = 49,481$	→

Dari penghitungan dengan menggunakan rumus diatas dapat diketahui bahwa kategori tingkat pengaruh pengalaman mengajar dengan rangking tinggi yaitu dengan skor 56.319 dibulatkan menjadi 57 keatas. Dan skor 49.481 dibulatkan menjadi 50 kebawah dikategorikan rendah, sedangkan nilai yang ada diantaranya yaitu 51 sampai 56 dikategorikan rangking sedang. Untuk lebih jelasnya tingkat Pengaruh Supervisi Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang dapat dilihat pada tabel presentase di bawah ini.

Tabel. 4.2
Distribusi Persentase Pengaruh Pengalaman Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang.

Pengalaman Mengajar	Frekuensi	Presentasi
Tinggi	4	13,3 %
Sedang	19	63,3%
Rendah	7	23,3%
Jumlah	N =30	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 4 responden atau 13,33333 % tingkat pengaruh pengalaman mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang terkategori tinggi, sedangkan 19 responden atau 63,3 % tingkat pengaruh pengalaman mengajar terkategori sedang, dan 7 responden atau 23,3% tingkat pengaruh pengalaman mengajar terkategori rendah.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan didapatkan bahwa pengaruh pengalaman mengajar apa yang sudah dialami dalam mengajar, berkenaan dengan kurun waktu. Semakin lama masa kerja, maka akan semakin beragam pengalaman yang diperoleh dalam bekerja. Karena dia sudah dibekali seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianya. Pengalaman mengajar guru dapat diukur dari jumlah tahun lamanya ia mengajar, khususnya dalam mata pelajaran yang diampunya.

B. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan serta memiliki pengalaman yang luas dibidangnya. Untuk mengetahui profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang peneliti juga menyebarkan angket kepada guru. Dalam angket yang disebarkan terdapat 15 item pernyataan yang berkaitan dengan profesionalisme guru. Sama halnya dengan angket untuk pengaruh pengalaman mengajar.

Untuk setiap item pernyataan, jawaban (S) diberi skor 4, jawaban (CS) diberi skor 3, jawaban (KS) diberi skor 2, dan jawaban (TS) diberi skor 1. Hasil jawaban tersebut selanjutnya direkapitulasi dan dianalisa dengan statistik, digunakan perhitungan Mean (M) dan Standar Deviasi (SD), kemudian memasukkannya ke dalam rangking atas, menengah (TSR) dan diantara data tersebut kemudian didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk melengkapi data penelitian ini.

Dari hasil jawaban 30 responden tentang profesionalisme guru maka didapatkan data mentah sebagai berikut:

56	53	56	48	49	52	60	47	52	54
52	49	51	48	54	58	52	47	56	48
52	49	53	52	60	52	48	49	59	57

Dari sekor mentah di atas akan dianalisis menggunakan tabulasi data, penghitungan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi untuk menemukan tingkat profesionalime guru dikategorikan tinggi, sedang atupun rendah.

Tabel. 4.3
Daftar Tabel Distribusi Frekuensi Profesionalisme Guru di Madrasah
Ibtidayah II Palembang

Inerval	F	y	f_y	f_y²
60-58	3	59	177	10443
57-55	4	56	224	12544
54-52	11	53	583	30899
51-49	6	50	300	15000
48-46	6	47	282	13254
	N=30		$\sum f_y = 1566$	$\sum f_y^2 = 82140$

Dari tabel di atas dapat diketahui $N = 30$, $\sum f_y = 1566$, $\sum f_y^2 = 82140$ kemudian langkah selanjutnya adalah penentuan mean (M_y) dan Standar Deviasi (SD_y) dengan rumus :

1. Mencari Nilai Rata-rata (*Mean*) dengan menggunakan rumus :

$$M_y = \frac{\sum f_y}{N}$$

$$M_y = \frac{1566}{30}$$

$$M_y = 52,2$$

2. Mencari Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus :

$$SD_y = i \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$$

$$SD_y = 1 \sqrt{\frac{82140}{30} - \left(\frac{1596}{30}\right)^2}$$

$$SD_y = 1 \sqrt{2738 - 52.2^2}$$

$$SD_y = 1 \sqrt{2738 - 2724,713}$$

$$SD_y = 113,16 = 3627$$

Setelah nilai mean dan standar deviasi diperoleh, maka selanjutnya adalah menentukan rangking tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus:

T= Tinggi	M + 1.SD = 52.2 + 3627 = 55,827
R= Rendah	M - 1.SD = 52.2 - 3627 = 48,573

Dari penghitungan dengan menggunakan rumus di atas dapat diketahui bahwa kategori tingkat profesionalisme guru dengan rangking tinggi yaitu dengan skor 55,827 dibulatkan menjadi 56 keatas. Dan skor 48,573 dibulatkan menjadi 49 kebawah dikategorikan rendah, sedangkan nilai yang ada diantaranya yaitu 50 sampai

55 dikategorikan rangking sedang. Untuk lebih jelasnya tingkah layanan kepada pemustaka di Perpustakaan Masjid Agung Palembang dapat dilihat pada tabel presentase di bawah ini.

Tabel.4.4
Distribusi Persentase Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang.

Profesionalisme Guru	Frekuensi	Presentasi
Tinggi	7	23,3%
Sedang	13	43,3%
Rendah	10	33,3%
Jumlah	N=30	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah Palembang dikategorikan sedang. Hal ini bisa dilihat dari responden yang tergolong dalam kategori sedang berjumlah 13 orang (43,3%) dari 30 responden.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa Profesionalime Guru Palembang belum sesuai dengan bidangnya seperti guru

Dari uraian hasil angket di atas dapat disimpulkan bahwa profesionalime guru di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang adalah cukup baik atau sedang.

C. Pengaruh Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru

Untuk mengetahui apakah ada korelasi positif yang signifikan antara pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di Madrasah Ibtidayah Adabiyah II Palembang, maka akan dilakukan perhitungan menggunakan rumus korelasi product momen. Adapun rumus yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel : 4.5

Mencari Mean, Deviasi Standar dan *Standar Error* dari Mean Variabel X

<i>Interval</i>	<i>F</i>	<i>X</i>	<i>x'</i>	<i>fx'</i>	<i>fx²</i>
58-56	8		+2	+16	32
55-53	10		+1	+10	10
52-50	6	M ¹ 51	0	0	0
49-47	5		-2	-5	-5
46-44	1		-1	-2	-4
	N=30			$\sum fx = 19$	$\sum fx^2 = 51$

$$1. M_1 = M + i \left(\frac{\sum fx}{N} \right) = 51 + 3 \left(\frac{19}{30} \right) = 51 + 1,89 = 52,89$$

2. Mencari Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus :

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)^2}$$

$$SD_1 = 1 \sqrt{\frac{51}{30} - \left(\frac{19}{30} \right)^2}$$

$$SD_1 = 3\sqrt{1,7 - 0,63^2}$$

$$SD_1 = 3\sqrt{1,7 - 0,39}$$

$$SD_1 = 3\sqrt{1,31}$$

$$SD_1 = 3 \times 1,14 = 3,42$$

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} = \frac{3,42}{\sqrt{30-1}} = \frac{3,42}{5,38} = 0,63$$

Tabel: 4.6

Mencari Mean, Deviasi Standar dan *Standar Error* dari Mean Variabel Y

<i>Interval</i>	<i>F</i>	<i>Y</i>	<i>y'</i>	<i>fy'</i>	<i>fy'²</i>
60-58	3		+2	+6	12
57-55	4		+1	+4	4
54-52	11	M ¹ 53	0	0	0
51-549	6		-2	-6	6

48-46	6		-1	-12	24
	N=30			$\sum fy = -8$	$\sum fy^2 = 46$

$$1. M_2 = M + i \left(\frac{\sum fy}{N} \right) = 53 + 3 \left(\frac{-8}{30} \right) = 53 + -0,80 = 52,2$$

2. Mencari Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus :

$$SD_2 = i \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N} - \left(\frac{\sum fy}{N} \right)^2}$$

$$SD_2 = 3 \sqrt{\frac{46}{30} - \left(\frac{-8}{30} \right)^2}$$

$$SD_2 = 3 \sqrt{1,53 - (-0,26)^2}$$

$$SD_2 = 3 \sqrt{1,53 - 0,06}$$

$$SD_2 = 3 \sqrt{1,47}$$

$$SD_2 = 3 \times 1,21 = 3,63$$

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}} = \frac{3,63}{\sqrt{30-1}} = \frac{3,63}{5,38} = 0,67$$

Tabel. 4.7

Peta Kolerasi antara Pengaruh Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang

X	44	47	50	53	56					
----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	--	--	--	--	--

Y	46	49	52	55	58	Fy	y'	fy'	fy' ²	x'y'
60-58		/-3		/2	//8	3	+2	+6	12	10
57-55				//2	//4	4	+1	+4	4	6
54-52		/0	//0	//////0	/0	11	0	0	0	0
51-49		//2	//0		// ⁻⁴	6	-2	-6	6	-2
48-46	/4	//4	//0	/-1	/ ⁻⁴	6	-1	-12	24	4
Fx	1	5	6	10	8	30		-8	24	18
x'	-2	-1	0	+1	+2					
fx'	-2	-5	0	+10	+16	19				
fx'²	4	5	0	10	32	51				
x'y'	+4	+6	0	+4	4	16				

$\Sigma fy'$ $\Sigma fy'^2$ $\Sigma x'y'$
 $\Sigma fx'$ $\Sigma fx'^2$ $\Sigma x'y'$
 CHECKING

1. Mencari Cx' :

$$Cx' = \frac{\Sigma fx'}{N} = \frac{19}{30} = -0,63$$

2. Mencari Cy' :

$$Cy' = \frac{\Sigma fy'}{N} = \frac{-8}{30} = -0,26$$

3. Mencari SDx dengan menggunakan Rumus :

$$SDx' = i \sqrt{\frac{\Sigma fx'^2}{N} - \left(\frac{\Sigma fx'}{N}\right)^2}$$

$$SDx' = 1 \sqrt{\frac{51}{30} - \left(\frac{19}{30}\right)^2}$$

$$SDx' = 1\sqrt{1,78 - (0,63)^2}$$

$$SDx' = 1\sqrt{1,7 - 0,39}$$

$$SDx' = 1\sqrt{1,31} = 1,14$$

4. Mencari SDy dengan menggunakan Rumus :

$$SD_{y'} = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$$

$$SD_{y'} = 1 \sqrt{\frac{46}{30} - \left(\frac{-8}{30}\right)^2}$$

$$SD_{y'} = 1\sqrt{1,53 - (-0,26)^2}$$

$$SD_{y'} = 1\sqrt{1,53 - 0,52}$$

$$SD_{y'} = 1\sqrt{1,01} = 1,004$$

5. Mencari angka indeks korelasi “r” Product Moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C_{x'})(C_{y'})}{(SDx')(SDy')}$$

$$r_{xy} = \frac{\frac{18}{30} - (-0,63)(-0,26)}{(1,14)(1,004)}$$

$$r_{xy} = \frac{0,6 - -0,163}{1,144}$$

$$r_{xy} = \frac{0,763}{1,144} = 0,66$$

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2 - (2 \cdot r_{12})(SE_{M_1})(SE_{M_2})}$$

$$= \sqrt{0,63^2 + 0,67^2 - (2 \times 0,66)(0,63)(0,67)}$$

$$= \sqrt{0,396 + 0,448 - 0,5571}$$

$$= \sqrt{0,396 + 0,448 - 0,5571}$$

$$= \sqrt{0,844 - 0,5571}$$

$$= \sqrt{0,2869} = 0,53$$

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = = \frac{52,89 - 52,2}{0,53} = \frac{0,69}{0,53} = 1,301$$

Untuk melakukan interpretasi terhadap t_o yaitu dengan rumus $df = N - nr = 30 - 1 = 29$. Dan diperoleh “t” tabel taraf signifikan 5% = 2.04 dan pada taraf 1% = 2.76. dengan demikian t_o (yaitu sebesar 1.301) adalah *jauh lebih kecil dari pada t_t* . baik pada taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1%. *Dengan demikian,*

maka hipotesis nihil diterima. Berarti antara variabel X dan variabel Y tidak terdapat pengaruh mean yang signifikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memperhatikan hasil analisa data pada BAB IV, maka penelitian tentang pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengalaman Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang terkategori pada taraf sedang, hal ini dapat dibuktikan dari responden yang tergolong kategori tersebut mencapai 19 responden atau (63,3%) dari 30 responden.
2. Profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang dikategorikan sedang juga, hal ini terbukti dari responden yang tergolong dalam kategorikaan tersebut berjumlah 13 responden atau (43,3%) dari 30 responden.

3. Berdasarkan hasil analisa diperoleh “t” tabel taraf signifikan 5% = 2.04 dan pada taraf 1% = 2.76. dengan demikian t_o (yaitu sebesar 1.301) adalah *jauh lebih kecil dari pada t_t* . baik pada taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1%. *Dengan demikian, maka hipotesis nihil diterima*. Berarti antara pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang tidak terdapat pengaruh mean yang signifikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, peneliti mengajukan saran-saran sebagai bahan menuju kearah perbaikan yang kiranya dapat diambil manfaatnya, saran tersebut adalah sebaga berikut:

1. Hendaknya diakhir penyampaian materi, guru selalu membuka kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran, dan selalu meminta bantuan kepada peserta didik untuk ikut menilai kegiatan proses pengajaran
2. Bagi guru, perlu mengembangkan pola pikir positif tentang manfaat pengalaman mengajar secara aktif dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya.
3. Peneliti ini hanya meneliti pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang.

Oleh karena itu masih sangat perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar guru dan kepala sekolah semakin profesional dalam melaksanakan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2012. *Menghasilkan Guru Kompeten & Profesional Guru*, Jakarta: Media Pustaka
- Agung, Iskandar. 2014. *Mengembangkan Profesionalitas Guru dan Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kerja Guru*, Jakarta: Media Pustaka
- Agung Iskandar. 2014. *Mengembangkan Profesionalitas Guru dan Upaya*
- Alma, Buchari. 2012. *Guru profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- B. Uno, Hamzah. 2007 *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Askara
- Darwis A. Soelaiman. 1975. *Pengantar Kepada teori dan Praktek Pengajaran*. Semarang : IKIP Semarang.
- Depdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

- Hasan Shandily & John M Echos. 1990. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Grafindo Persada.
- Silaban Sintong. 1993. *Pendidikan Indonesia dalam Pandangan Lima Belas Tokoh Pendidikan Swasta*, Bagian IV, Jakarta: Dasa Media Utama.
- Sugandi Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*, Semarang: UPT.UNNES Press
- Sudjana Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Syukur, Fatah. 2011. *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Suhardan, Dadang. 2010. *Supervisi Profesional Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Otonomi Daerah*, Bandung: Alfabeta
- Mulyasa, Enco. 2013. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,
- Poerwadaminta, W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Mohanty, Jagannath. 2005. *Educational Administration, Supervision, and School Management*, New Delhi: Deep & Deep Publication PVT. LTD
- Mulyasa, Enco. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya

- Mulyasa, Enco. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. Enco. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005. tentang guru dan dosen. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan PP RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar, Bandung: Citra Umbara, 2010
- http://eprints.walisongo.ac.id/344/4/Asyhari_Tesis_Bab2.pdf, diakses pada 16 April 2016.
- Notosudirjo Suwardi. 1990. *Kosakata Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius.
- Nurjanah, *Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Se Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal*, dalam jptiain-gdl-nurjanah09-5542-1-nurjanah-1.pdf, diakses pada 05 Maret 2016.
- Najiatul A'maliyah, *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di SD/MI Jakarta Barat*, dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/.../Najiatul%20A'maliyah-Fitk.Pdf>, diakses pada 05 Mei 2016.
- Ridaul Inayah dkk, *Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa Dan Fasilitas Lasem Jawa Tengah*, dalam Jurnal.Fkip.Uns.Ac.id/index.Php/S2ekonomi/Artice/View/1899/1400, diakses pada 05 Mei 2016.
- Riyanto. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Komputer (Step by Step Membuat Aplikasi Perpustakaan Sekolah Dengan MS. Excel)*, Bandung: Fokusmedia.

Yamin Martinis. 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*, Jakarta: Gaung
Persada Press.